

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan atas apa yang telah dipaparkan secara menyeluruh terkait penelitian ini, selanjutnya penulis akan memberikan kesimpulan sebagai hasil akhirnya:

1. Terkait dengan kondisi psikologis perempuan single parent di Perumahan Taman Kalijaga Permai, beban psikologis *single parent* yang paling besar adalah menghilangkan rasa trauma dan kuat menghadapi tekanan sosial. Penulis menarik kesimpulan bahwa kelima informan ini pelaku *single parent* sangat membutuhkan dukungan sosial dari luar yang bisa didapat dari keluarga dekat atau teman. Dalam strategi coping termasuk ke dalam *Emotion Focusing Coping* yaitu usaha untuk mengontrol respon emosional terhadap situasi yang sangat menekan. Hal ini ditandai dengan *Seeking social emotional support*, Bentuk lain dari *Emotion Focusing Coping* adalah *Positive reappraisal* yaitu mencoba untuk membuat suatu arti positif dari situasi dalam masa perkembangan kepribadian, kadang-kadang dengan sifat yang religious, seperti melakukan ibadah sholat maupun dzikir. Dan mempunyai peran ganda bukanlah hal yang mudah untuk dijalani dikarenakan menimbulkan masalah dengan keluarga terutama waktu untuk anak-anak.

2. Fakta dari single parent dalam bahwa upaya yang mereka lakukan yaitu :

- a. Manajemen Keluarga

Wanita yang berstatus *single parent* dimana ia harus mencari uang untuk menafkahi keluarganya dan juga harus memenuhi kebutuhan kasih sayang keluarganya harus melakukan perencanaan yang matang dalam pengorganisasian kegiatannya

menjalankan peran ganda. Apabila ia berada di tempat kerja, maka ia harus konsentrasikan diri sepenuhnya pada pekerjaannya, dan sebaliknya, apa bila ia telah berada di rumah, maka ia harus mencurahkan seluruh perhatiannya terutama pada anak-anaknya. Ia harus menemani ankanya makan, belajar, ataupun membacakan dongeng sebelum tidur.

b. Kedisiplinan Keluarga

Menerapkan kedisiplinan pada keluarga single parent menjadi lebih mudah dilaksanakan karena hanya ada satu sumber komando dari ibu atau ayah saja. Menjaga hubungan interpersonal dengan anak dalam keluarga single parent, hubungan interpersonal anatar orang tua dengan anak sangat penting untuk dijaga. Menjaganya dengan cara menjaga komunikasi serta meluangkan waktu khusus untuk anak. Hubungan anak dengan orang tua menjadi faktor utama dalam keberhasilan anak berperilaku prososial ketika berinteraksi di lingkungan sosial yang lebih luas dan hubungan secara interpesonal dengan orang lain.

c. Komunikasi yang Baik

Komunikasi dengan anak harus selalu dijaga, manusia sanggup mencintai dan dicintai, ini adalah hal esensial bagi pertumbuhan kepribadian. Kehangatan persahabatan, ketulusan kasih sayang, dan penerimaan orang lain amat sangat dibutuhkan manusia.

Para informan yakin bahwa semua masalah yang dihadapi itu merupakan ditimbulkan Allah dan mereka yakin pasti akan ada masa indah pada waktunya.

B. Saran

1. Kepada msyarakat sekitar agar lebih menghargai seorang *single parent*. Karena pada dasarnya tidak ada yang menginginkan menjadi *single parent* baik karena bercerai atau kematian. Karena anggapan

miring mengenai status *single parent* dapat mengucilkan secara tidak langsung.

2. Kepada para infroman pelaku single parent bahwa komunikasi itu sangat penting, maka harus menjaga komunikasi agar tetap terjalin dekat. Dan sebisa mungkin harus bisa menjalankan peran gandanya sebagai ayah sekaligus ibu agar anak-anak tidak merasa kehilangan dua sosok itu. Dan juga selalu berpegang teguh kepada nilai-nilai agama.

